

## Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Tantangan Dan Peluang

Gilang Maulana Jamaludin<sup>1\*</sup>, Arita Marini<sup>2</sup>, Zulela MS<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

\*Corresponding author: gmaulana231@gmail.com

---

### ABSTRACT

*This research was conducted to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum at Al-Anshory Boarding Elementary School in Cirebon City using a phenomenological approach. This qualitative study explores the individual experiences of teachers, principals, and supervisors through observation, interviews, and documentary studies. Efforts were made to ensure data validity, including extending the data collection period, conducting continuous observation, triangulation, and involving peers in discussions. The results of the study show that the Merdeka Curriculum in elementary schools can produce students with noble character, independence, critical thinking, creativity, cooperation, and a sense of diversity. The principal encourages various unique and innovative participatory programs. However, the implementation of the Merdeka Curriculum faces challenges such as resource constraints, lack of training, and limited learning time. Nevertheless, there are opportunities to improve implementation through collaboration between teachers, principals, and supervisors involving the community and utilizing technology. This research provides insights to overcome challenges and take advantage of opportunities in implementing the Merdeka Curriculum in elementary schools.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum; Elementary School; Challenges and Opportunities.

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di SD Boarding School Al-Anshory Kota Cirebon dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif ini mengeksplorasi pengalaman individu dari guru, kepala sekolah, dan pengawas melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Upaya dilakukan untuk menjamin keabsahan data, termasuk memperpanjang masa pengumpulan data, melakukan observasi terus-menerus, melakukan triangulasi, dan melibatkan teman sejawat dalam diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka di Sekolah Dasar mampu menghasilkan siswa yang memiliki akhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan rasa kebhinekaan. Kepala Sekolah mendorong berbagai program partisipatif yang unik dan inovatif. Namun, implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada tantangan seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat peluang untuk memperbaiki implementasi melalui kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan pengawas dengan melibatkan masyarakat dan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini memberikan wawasan untuk mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar; Tantangan dan Peluang

---

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara, karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas (De Wit & Altbach, 2021). Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan merubah kurikulum pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu (Rachmawati et al.,

2022). Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia meluncurkan kebijakan kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memperbaiki kurikulum pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif pada peserta didik serta mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Setyaningsih & Wiryanto, 2022).

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah dasar masih dihadapkan pada banyak tantangan dan hambatan. Beberapa tantangan yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan evaluasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan mengidentifikasi tantangan serta peluang yang terkait dengan implementasi tersebut.

Penelitian terdahulu telah meneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah menengah atas, namun penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar masih terbatas. Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan di Indonesia, seperti penelitian oleh (Zulaiha et al., 2022) menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia masih dihadapkan pada beberapa hambatan seperti kurangnya keterlibatan orang tua, kurangnya sumber daya, dan kurangnya pelatihan bagi guru, kemudian hasil penelitian (Alimuddin, 2023) menunjukkan berbagai hambatan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka yaitu kurangnya pelatihan guru terutama pelatihan yang dilaksanakan secara luring dan tidak adanya kepala sekolah definitif menyebabkan ketidakjelasan implementasi kurikulum merdeka, dan terakhir hasil penelitian (Susanti et al., 2023) menunjukkan hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yaitu keterbatasan kemampuan para guru dalam mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dan kurangnya maksimalnya sosialisasi dari pemerintah terhadap Kurikulum Merdeka Belajar di lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa belum menemukan hasil penelitian yang mengaitkan tantangan dan peluang dengan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Peneliti yakin kajian yang akan diambil tersebut memenuhi unsur kebaruan (*state of the art*) yang merupakan celah masalah penelitian selayaknya menjadi perhatian peneliti khususnya di sekolah dasar..

Penelitian ini juga akan memberikan wawasan yang berguna bagi para praktisi dan peneliti di bidang pendidikan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (Yusanto, 2020). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya.

Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Tahapan dalam penelitian ini yang pertama yakni pemilihan fenomena yang akan diteliti. Kemudian tahapan kedua yaitu pemilihan partisipan. Partisipan yang dipilih harus memiliki pengalaman yang memadai terkait dengan fenomena yang akan diteliti. Tahapan yang ketiga yaitu pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Tahapan keempat yakni analisis data untuk mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema yang muncul dalam pengalaman partisipan. Adapun tahapan terakhir yakni menginterpretasikan dan mendeskripsikan fenomena yang diteliti berdasarkan temuan-temuan yang ditemukan dalam data.

Penelitian dilaksanakan di SD Boarding School Al-Anshory Kota Cirebon. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, yang dipilih secara purposive sampling, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti (key informan). Subyek dalam penelitian ini ada 1 orang kepala sekolah yang kesehariannya bergelut di Sekolah Dasar di Kota Cirebon. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi (Sumarsih et al., 2022a).

Penelitian ini, menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di SD Boarding School Al-Anshory. Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.

Teknik analisis data yang digunakan ialah : 1) reduksi data, yaitu mengurangi jumlah data yang telah dikumpulkan dengan cara memilih dan fokus pada data yang paling relevan dengan fenomena yang sedang diteliti; 2) pengkodean, dilakukan untuk mengidentifikasi kata-kata atau frasa yang terkait dengan tema-tema atau kategori yang muncul dalam data ; 3) menemukan tema, dilakukan dengan cara mengelompokkan pengkodean-pengkodean yang terkait dengan tema-tema ; 4) Interpretasi data, dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna atau signifikansi dari temuan-temuan tema yang muncul dalam data; 5) Verifikasi data , dilakukan untuk memastikan keabsahan dari temuan-temuan tema yang muncul dalam analisis data; 6) Penulisan laporan.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menggambarkan temuan utama dari penelitian. Sajian dalam hasil dan pembahasan ditulis secara sistematis, hanya hasil data/informasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Pembahasan dalam artikel penelitian menjelaskan hasil yang didapat dari penelitian. Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi serta membandingkan hasil dari temuan terbaru dengan temuan penelitian yang telah ada. Penulis harus memperhatikan konsistensi artikel mulai dari judul hingga daftar pustaka.

### **1. Tantangan Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Beberapa tantangan yang diidentifikasi adalah kurangnya sumber daya seperti buku-buku dan perangkat teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan, serta keterbatasan waktu

pembelajaran. Selain itu, kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

## **2. Peluang Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada peluang dan potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Salah satu peluang yang diidentifikasi adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Selain itu, adanya inisiatif partisipatif dari guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan program-program kreatif dan inovatif menjadi potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

## **3. Dukungan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain dari dukungan guru dan kepala sekolah, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah dapat lebih aktif dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan, namun terdapat peluang dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Disarankan agar pihak sekolah dapat memperhatikan dan mengatasi tantangan yang dihadapi serta memanfaatkan peluang dan potensi yang ada untuk meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

### **Pembahasan**

#### **Tantangan Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka adalah salah satu kebijakan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 (Susetyo, 2020). Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti yang diidentifikasi dalam hasil penelitian yang disebutkan di atas (Kepala Sekolah, 2022).

Kurangnya sumber daya seperti buku-buku dan perangkat teknologi merupakan tantangan yang cukup signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar seperti yang telah disampaikan dalam hasil penelitian (Kepala Sekolah, 2022). Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2022), (Rahayu et al., 2022) dan (Sopiansyah & Masruroh, 2022) bahwa ketersediaan buku-buku pelajaran dan perangkat teknologi yang memadai sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya sumber daya tersebut dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan (Kepala Sekolah, 2022). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sintiawati et al., 2022), (Sumarsih et al., 2022) dan (Alawi et al., 2022) menemukan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru dan tenaga pendidikan dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang memadai diperlukan agar guru dan tenaga pendidikan dapat memahami konsep dan tujuan

Kurikulum Merdeka, serta dapat mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing sekolah.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Kepala Sekolah, 2022). Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nurchayono & Putra, 2022), (Angga et al., 2022) dan (Barlian & Solekah, 2022) bahwa keterbatasan waktu pembelajaran dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menuntut sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa, namun hal ini dapat memakan waktu lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya.

Terakhir, kurang terlibatnya orang tua dalam proses pendidikan juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2022) dan (Aprima & Sari, 2022) menemukan bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran anak di rumah, sehingga keterlibatan orang tua sangat penting dalam memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Tantangan-tantangan tersebut perlu diatasi agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

### **Peluang Kurikulum Merdeka**

Penerapan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar menunjukkan adanya peluang dan potensi dalam mengembangkan program aktivitas pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya dukungan dan inisiatif partisipatif dari kepala sekolah dan guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sejalan dengan penelitian (Hattarina et al., 2022) yang menemukan bahwa pengembangan inovasi dan kreasi di dalam kelas dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hal ini sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, dan mampu menyelesaikan masalah.

Selain itu, peluang lain yang terlihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan program ini (Kepala Sekolah, 2022). Dukungan ini dapat menjadi kunci suksesnya penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, karena guru dan kepala sekolah memainkan peran penting dalam menentukan arah dan pelaksanaan program pembelajaran (Mere, 2021).

Adanya inisiatif partisipatif dari guru dan tenaga pendidik juga dapat menjadi potensi dalam mengembangkan program-program kreatif dan inovatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dapat mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif.

Dengan adanya peluang dan potensi tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan kemampuan siswa.

Namun, perlu diingat bahwa penerapan Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya yang terus-menerus dalam mengatasi tantangan tersebut agar penerapan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

### **Dukungan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka**

Dukungan yang diberikan oleh semua pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua, sangat penting dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (Kepala Sekolah, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sunarni & Karyono, 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Orang tua merupakan bagian penting dari pendidikan anak, dan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak-anaknya dalam proses belajar. Selain itu, dukungan orang tua juga dapat memotivasi anak-anak untuk belajar dengan lebih baik dan efektif (Sanders et al., 2019). Oleh karena itu, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Penelitian (Delgado-Gaitan, 2019) menyarankan agar pihak sekolah dapat lebih aktif dalam melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru, mengirimkan laporan perkembangan belajar anak secara rutin, atau mengajak orang tua untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, keterlibatan orang tua juga dapat membantu guru dalam memotivasi siswa dalam proses belajar, serta membantu mengevaluasi kemajuan belajar siswa (Borup et al., 2019). Selain itu, dukungan orang tua juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan interpersonal yang penting untuk masa depan mereka.

Dengan adanya dukungan yang baik dari guru, kepala sekolah, dan orang tua, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong kolaborasi antara semua pihak terkait dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, sehingga semua siswa dapat mendapatkan manfaat yang optimal dari program ini.

### **Kesimpulan**

Tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya sumber daya, pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik, serta keterlibatan orang tua yang kurang dalam proses pendidikan. Peluang dan potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka yakni adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru, serta inisiatif partisipatif dari guru dan tenaga pendidikan dalam mengembangkan program-program kreatif dan inovatif. Selain itu dukungan orang tua dalam proses pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar memerlukan dukungan dan kolaborasi yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk guru, kepala sekolah, tenaga

pendidik, dan orang tua. Dengan adanya dukungan yang baik, tantangan yang dihadapi dapat diatasi, serta peluang dan potensi dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat dioptimalkan. Selain itu, pihak sekolah harus terus berupaya untuk mengidentifikasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik bagi siswa di Sekolah Dasar.

## Daftar Pustaka

- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873.
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka In Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Borup, J., Chambers, C. B., & Stimson, R. (2019). Online teacher and on-site facilitator perceptions of parental engagement at a supplemental virtual high school. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(2).
- De Wit, H., & Altbach, P. G. (2021). Internationalization in higher education: global trends and recommendations for its future. *Policy Reviews in Higher Education*, 5(1), 28–46.
- Delgado-Gaitan, C. (2019). Spanish-speaking families' involvement in schools. In *School, family and community interaction* (pp. 85–96). Routledge.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. R. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1(1), 181–192.
- Maulana, M. A., Ubaedillah, U., & Rizqi, Z. F. (2022). Hubungan Level Good Governance Kepala Sekolah dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *The Academy Of Management and Business*, 1(3), 134–144.
- Mere, K. (2021). Dampak Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah terhadap Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4306–4313.
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sanders, M. R., Turner, K. M. T., & Metzler, C. W. (2019). Applying self-regulation principles in the delivery of parenting interventions. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 22, 24–42.

- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
- Sopiansyah, D., & Masruroh, S. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022a). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022b). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258.
- Sunarni, S., & Karyono, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2), 1613–1620.
- Susanti, H., Fadriati, F., & B.S, I. A. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54–65. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.766>
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 29–43.
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1).
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2022). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.